

**POLA ASUH PEMBINA DALAM MENGOPTIMALKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY CARE
AZZAHRA
WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S1
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:
SITI MUNADZIFAH
NPM : 1541040095**

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019M**

**POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY
CARE AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi



Pembimbing I : Dr.H.Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr.Hj. Sri Ilham
Nasution.M.Pd.,S.Sos

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M

Abstrak

Tren masyarakat dewasa ini untuk mengejar materi, demi mencukupi tuntutan kehidupan yang semakin matrealis, memaksa orang tua (suami istri), harus bekerja meninggalkan rumah dalam kurung waktu hampir 8 jm per hari. Akibatnya pola asuh anak seperti perhatian, kasih sayang tidak dapat berikan secara penuh oleh mereka. Termasuk pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak. Fenomena seperti ini mendorong lahirnya Yayasan atau Lembaga yang menawarkan jasa untuk mengasuh dan mendidik anak dibawah umur selama orang tua mereka bekerja. Sebagaimana Yayasan Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh pembimbing dalam mengoptimalakn perkembangan kognitif anak di Yayasan Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah, pemilik Day Care 2 orang, pembimbing 8 orang, anak-anak 35 orang, dan orang tua anak 35 orang, dengan jumlah sampel 21 orang terdiri dari 8 pembimbing, 15 anak dan 3 orang wali murid. Analisi data ini digunakan adalah analisi kualitatif deskriptif dengan metode berfikir induktif, deduktif, berdasarkan data yang ada. Dan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pembimbing Day Care di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur dalam mengoptimalkan perkembangan anak dengan metode pembiasaan, keteladanan orang tua, pemberian *reward* dan *panisment*. Metode tersebut dilakukan untuk menanamkan jiwa anak sejak dini agar tumbuh dan berkembang dengan potensi kognitifnya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suramin, Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY
CARE AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Nama : **SITI MUNADZIFAH**
NPM : **1541040095**
Fakultas : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jurusan : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., S.Sos
NIP. 196909151994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., S.Sos
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY CARE AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR** disusun oleh Siti Munadzifah NPM. 1541040095 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari / tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019, Pukul 09.30 s/d 11.30 WIB di Ruang Sidang II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setia Wati. S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Abdul Syukur. M.Ag

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA

Dekan
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. H. Khomsariol Romli, M.Si
NIP. 19610409199031002

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ

عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾


Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.

(QS.Al-Kahfi[16] : 46)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, amin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada :

- 
1. Ayahanda Mas Hudi dan Ibunda Siti Mas Ruroh yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis. Rasa terimakasih tak dapat ananda ucapkan walaupun dengan kata-kata yang paling manis sekalipun. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberi keberkahan dalam mencari rezekinya
 2. Adikku Imam Mukhayat Iksan dan Nabilatus Zahra yang selalu menyayangi saya dan yang saya sayangi selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
 3. Sahabat Desxa Hendri Chandra yang selalu menghujat, menemani, mensupport, mendoakan saya selama proses penulisan tugas akhir ini.
 4. Sahabat/i PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Bandar Lampung.
 5. Kance Squad Liza, Hesti, Kinoy, Intan, Inas, Riska, Fika yang selalu mensupport dan mendoakan saya
 6. Sahabat Wahyu, ivan, Baynar yang selalu Support saya selama ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul : Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Bapak Mubasit S.Ag. MM sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA dan Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II sekaligus pembimbing

akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ayahanda Mas Hudi dan Ibunda Siti Mas Ruroh yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
5. Adik saya Imam Muhyat Iksan dan Nabilatus Zahra yang telah memberikan dukungan dan semangat penulis selama menuntut ilmu dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat Wahyu, Ivan, Baynar yang selalu menemani saya ke perpustakaan.
7. Sahabat saya Kance Hesti, Liza, Kinoy, Inas, Intan, Riska, Fiki, yang selalu menghujat, mensupport, membantu penulis selama menuntut ilmu dari semester awal hingga selesai tugas akhir ini.
8. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
9. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
10. Keluarga BKI A angkatan 2015 yang telah berjuang bersama satu kelas dari awal masuk hingga mencapai kesuksesannya masing-masing.

11. Kawan-kawan seangkatan Bimbingan dan Konseling Islam 2015
FDIK UIN Raden Intan Lampung.

12. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa yang selalu saling
mendukung dan memotivasi dalam menuntut ilmu serta
menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga
mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. akhirnya skripsi ini
dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan
dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran
yang membangun dari pembaca.



Bandar Lampung, Juli 2019

Siti Munadzifah
1541040095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan memilih Judul	8
C. Latar Belakang Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	13
BAB II POLA ASUH PEMBIMBING DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK.....	19
A. Kerangka Teori	
1. Pola Asuh Anak	19
a. Pengertian Pola Asuh Anak	19
b. Bentuk-bentuk Pengasuhan Pada Anak	20
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak.....	29
d. Metode Pola Asuh Anak.....	30
e. Aspek-aspek pola Asuh Anak.....	32
2. Perkembangan Kognitif Anak	32
a. Pengertian Perkembangan Kognitif	32
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak	39
B. Tinjauan Pustaka.....	40
BAB III PROFIL DI YAYASAN DAY CARE AZZAHRA	43
A. GAMBARAN UMUM YAYASAN AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR	43
1. Profil Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur	43
2. Visi Dan Misi, Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur	44
3. Struktur Organisasi Di Yayasan.....	45
4. Jadwal Harian Anak	49
5. Materi Yang Digunakan Untuk Anak-Anak	50
B. Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak.....	53
C. Metode Yang diterapkan Oleh Pembimbing kepada Anak	56

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mnegoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak	60
E. Tingkat Keberhasilan	61

BAB IV ANALISIS POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK.....	63
A. Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak.....	64
B. Metode yang diterapkan oleh pembimbing kepada anak.....	66

BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur”, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pola asuh adalah perlakuan yang diberikan pada anak dalam rangka memberikan kasih sayang , perlindungan , bimbingan, pengarahan pendidikan dalam kehidupan sehari-sehari serta bagaimana sikap orang tua dengan anak-anak.¹

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.²

Berdasarkan pengertian di atas maka pola asuh adalah kasih sayang, bimbingan dan pendidikan sangat penting untuk perkembangan kognitif anak jadi harus maksimal untuk memberikan yang terbaik untuk anak,

¹Wjs, Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) H.1170

²Ny. Y.Singgih D. Gunarsa dan Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Gunung Mulia, 2007) Cet. 16, h. 109.

supaya anak bisa perkembangan kognitif nya maksimal dengan anak-anak yang lain.

Pola asuh dapat di defenesikan pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi kebutuhan pemenuhan kebutuhan fisik (seperi makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, perlindungan dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.³

Berdasarkan pengertian diatas maka pola asuh juga dapat diartikan sebagai interaksi kepada anak dan orang tua, kepada anak dan teman-teman sekitar. Dan pembentukan norma-norma untuk anak dari usia dini.

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh banyak disayangkan bila pada masa kini masih ada orang tua yang menjalani peran orang tua tanpa kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua dijalani secara alamiah, sebagai konsekuensi dari menikah dan kelahiran anak. Setelah menikah sebagian besar suami istri menginginkan kehadiran anak untuk menyempurna kan perkawinan mereka. Kehadiran anak menjadi tanda bagi kesempurnaan perkawinan serta melahirkan harapan akan semakin sempurnanya kebahagiaan perkawinan tersebut seiring pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

³*Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak*(online) tarsedia di: <http://MellyLatifah.CharacterBuilding.com> (15 Mei 2019)

⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Yogyakarta: M Noor Rocman Hadjam, 2012), h. 37.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembimbing adalah orang yang membimbing atau menuntun.⁵

Pembimbing memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan membantu dalam mengoptimalkan kognitif anak di Day Care, karna salah satu faktor berhasilnya suatu bimbingan itu karna kemampuan dan skil yang dimiliki oleh pembimbing.

Menurut Aunur Rahim ada empat kriteria yang harus dimiliki oleh pembimbing yaitu:

1. Kemampuan professional amanah, fathonah, tabligh, sabar, shaleh, adil dan mampu mengendallikan diri.
2. Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiah)
3. Ketaqwaan kepada Allah SWT.⁶

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka posisi seseorang juga diharapkan menjalankan peran nya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerja tersebut. Seperti orang tua asuh yang berkewajiban mengasuh anak-anak yang dItitipkan di Yayasan⁷

Anak adalah aset bangsa masa depan dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak-anak sekarang semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), h. 152.

⁶Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), h. 24.

⁷E.St Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.⁸

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanatkan oleh orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, didikan oleh orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa disekitarnya.

Menurut Zakiah Daradjat masa perkembangan anak meliputi fase pertama 0 – 2 tahun (masa bayi), fase kedua 2 – 5 tahun (masa kanak-kanak), fase ketiga 6 – 12 tahun (anak masa sekolah), dan fase keempat 13–23 tahun (masa remaja).⁹ Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun, seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.¹⁰ Perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan pergaulan. Sikap tersebut senantiasa mendapat dorongan dari orang tua nya dan juga kawan sepergaulan sampai kepada pengamalan ajaran agama serta penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual agama dalam kegiatan hidupnya di kemudian hari.

⁸<http://id.wikipedia.org-Pengertian-Anak>, (tanggal 5 juni 2019.pukul 12.09

⁹Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), h. 38-39.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 69.

Menurut Samsul Munir dalam buku nya Bimbingan dan Konseling Islam tersebut bahwasanya seorang pembimbing harus memberikan kasih sayang, dan perhatian dalam prosesnya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas maka perkembangan anak harus disertai dengan nilai-nilai keagamaan karena jika anak tidak disertai dengan nilai agama akan cenderung pertumbuhan nya bersikap negatif pada agama karena anak adalah awal pertumbuhannya apa yang dialaminya saat masa perkembangan fase kedua yaitu umur 2-5 th.

Sedangkan yang dimaksud anak dalam penulis ini adalah anak yang berusia 3-4 tahun yang berjumlah 34 anak yang berada di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

Perkembangan kognitif menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif anak dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, ketrampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan serta kemampuan menggunakan daya ingatnya dalam soal-soal sederhana.¹²

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia.¹³ Menurut Piaget (piase) dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), h. 43.

¹²Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31.

¹³Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan : Perdana Publishing, 2010), h. 76.

anak merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.¹⁴

Day care adalah salah satu PAUD pada ajaran jalur non formal sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu yang tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja.

Fun Day Care banyak anak-anak yang memiliki banyak pengasuh. Kebanyakan mereka tidak memiliki orang tua yang beraktivitas di rumah untuk merawatnya. Anak-anak itu memperoleh jenis pengasuhan yang diberikan oleh orang lain di tempat penitipan anak banyak orang tua khawatir bahwa penitipan anak akan mengurangi kelekatan emosional bayi dengan mereka, memperlambat perkembangan kognitif, gagal mengajarkan kepada mereka mengenai bagaimana caranya mengontrol amarah, dan membiarkan mereka terlalu banyak dipengaruhi oleh kawan sebaya.¹⁵ *Day care* sebenarnya bukan semata-mata tempat penitipan anak, namun juga menyediakan sarana atau fasilitas serta program-program yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak bereksplorasi dengan aman. Sayangnya di Indonesia tidak banyak *Day Care* yang berkualitas dan punya fasilitas memadai sehingga bisa memberikan kesempatan yang terbaik bagi anak untuk berkembang ataupun jika ada biaya nya sangat mahal sehingga hanya kalangan terbatas saja yang mampu membayarnya.

¹⁴Asrul. Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 188.

¹⁵Jhon W. Santrock, *Life-Span Development edisi 13 jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 226.

Yayasan adalah menurut Poerwardaminta dalam kamus umum nya memberikan pengertian Yayasan adalah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagai nya.¹⁶

Yayasan Azzahra adalah salah satu wadah untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak yang dimana orang tua anak tidak ada waktu memberi kasih sayang, pendidikan dini, dan kesempatan pembentukan kepribadian anak secara optimal. Yayasan Azzahra merupakan lembaga yang bernaung dibawah Yayasan Azzahra Center Way Jepara. Memberikan layanan pendidikan pada anak usia 0-6 th pada jalur formal dan non formal. Layanan pada jalur formal yaitu Raudhotul Athfal(RA), Taman Kanak-kanak dan pada jalur non formal yaitu Taman Penitipan Anak (TPA), pada sore hari PAUD Azzahra juga memberikan layanan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Bimbingan Belajar.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas mengenai Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Keberadaan Yayasan tersebut dapat membantu anak yang orang tua nya bekerja seharian penuh dan anak tidak mendapatkan pendampingan perkembangan secara maksimal, sehingga Yayasan dapat membantu perkembangan kognitif anak.

B. Alasan Pemilihan Judul

¹⁶WJS.Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1986), h. 1154.

Adapun yang menjadi memilih judul tersebut adalah:

1. Fenomena semakin banyak orang tua (Ibu) ikut bekerja keluar rumah dalam jangka panjang yang menyebabkan banyak anak-anak yang kehilangan waktu bersama orang tua mereka.
2. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi jurusan bimbingan konseling islam, karenatidak dapat dipungkiri bahwa anak membutuhkan pola asuh yang tepat dan memperhatikan perkembangan kognitif yang harus diberikan sejak usia dini.
3. Melihat perkembangan anak yang diasuh oleh orang tua asuh dan pentingnya anak untuk didampingi pada masa tumbuh nya atau masa golden old.
4. Mengingat adanya masalah yang dibahas sangat relevan dengan Ilmu atau jurusan yang penulis teknik di Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, karena materi dan metode yang digunakan pembimbing sesuai terhadap kondisi zaman pengasuhan orang tua saat ini sehingga penulis mampu mengkaji permasalahan ini, waktu dan biaya masih bisa dijangkau serta literatur dokumen lainnya yang mendukung peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut

sebagai makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungan nya.¹⁷

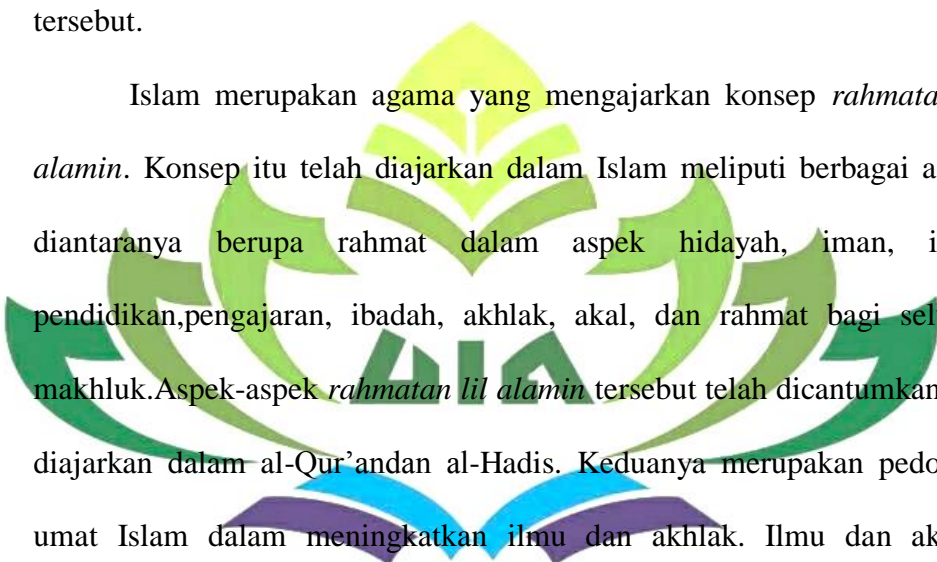
Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan manusia yang lainnya. karena saling membutuhkan satu sama lain selalu dalam hubungan timbal balik pada setiap interaksi. Pertemuan, percakapan atau interaksi ini bisa terjadi dimana saja. Contoh kecilnya didalam keluarga, percakapan terjadi antara orang tua dengan anak dan sebaliknya antara orang yang satu dengan orang lainnya.

Kemudian penulis sendiripun mempunyai pengalaman komunikasi secara khusus dan umum, serta interaksi dengan beerapa orang tua anak yang ditinggal kerjanya dan pengurus *Day Care* Azzahra Way Jepara Lampung Timur tentang perkembangan kognitif anak yang ditinggalkan orang tua nya di Yayasan, dan hal ini dapat dinamakan taman bermain Kanak-kanak, yakni di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Sebagai makhluk sosial merekapun tidak melepaskan diri dari hubungannya dengan manusia yang lainnya, satu sama lain selalu berada dalam hubungan timbal balik. Dari setiap komunikasi baik itu bermain dan berinteraksi dengan teman baru, mereka membutuhkan bimbingan ataupun

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Edisi Revisi) (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 85.

pengarahan yang bersifat pembelajaran dan bermain, kasih sayang demi terciptanya anak kearah yang lebih baik.

Begitu banyak pribadi yang beragam, lain pribadi lain pula persoalan yang mereka hadapi dan lain pula cara mendidiknya. Dari setiap mereka telah mempunyai pembentukan yang berbeda-beda dari orang tuanya. Meskipun demikian, semua bunda *Day Care* sangat lah sabar dalam mendidik dan memberi kasih sayang yang tulus pada anak-anak tersebut.



Islam merupakan agama yang mengajarkan konsep *rahmatan lil alamin*. Konsep itu telah diajarkan dalam Islam meliputi berbagai aspek diantaranya berupa rahmat dalam aspek hidayah, iman, ilmu, pendidikan, pengajaran, ibadah, akhlak, akal, dan rahmat bagi seluruh makhluk. Aspek-aspek *rahmatan lil alamin* tersebut telah dicantumkan dan diajarkan dalam al-Qur'andan al-Hadis. Keduanya merupakan pedoman umat Islam dalam meningkatkan ilmu dan akhlak. Ilmu dan akhlak merupakan modal manusia untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Fakta ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi ilmu dan akhlak dalam kehidupan.

Anak sejak lahir telah membawa potensi yang sangat luar biasa, yaitu berbagai potensi yang perlu di pupuk dan di bimbing agar potensi tersebut dapat berkembang di masa yang akan datang. Salah satu potensi yang diberikan oleh Allah adalah potensi pola berfikir, potensi ini akan berkembang jika dioptimalkan sejak dini mungkin, mencetak generasi yang sholeh dan cerdas adalah tugas bagi pengawas dan pembimbing

untuk menjadikan anak supaya mampu menjadi anak yang bertakwa, cerdas serta bernuansa agamis disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu, karena pada dasarnya jika shalat nya itu sudah baik maka segala amalan dan perbuatan yang dilakukan oleh anak nantinya pun akan baik seperti akhlak perbuatan nya dan mematuhi norma-norma agama maupun yang ada di masyarakat.

Yayasan Day Care Azzahra Asal Daerah Way Jepara Lampung Timur merupakan lokasi penelitian yang memiliki peran penting dalam menanggulangi masalah perkembangan anak, terutama di tingkat daerah untuk memfasilitasi anak-anak yang orang tua nya bekerja dan kurang mempunyai waktu untuk mendampingi dan memberi kasih sayang yang cukup untuk anak. Sehingga dititipkan di Yayasan Azzahra untuk mendapatkan kasih sayang sebagai peran pengganti orang tua dan mendidik anak untuk berkembang dengan baik dan dapat menjadi anak yang dapat diinginkan oleh orang tua. Dan dapat menjadi anak yang tumbuh cerdas, berakwa bagi orang-orang sekitar nya kelak.

Karna banyak nya fenomena pada zaman sekarang yang orang tua (ibu) ikut bekerja diluar rumah dan kurang ada nya kesadaran penting nya kasih sayang, pendidikan untuk anak dimasa golden old dan mereka kehilangan waktu bersama dengan orang tua nya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang perkembangan kognitif anak karna dijamin era modern dan perkembangan ekonomi yang semakin meluas dan jam kerja yang semakin tinggi. Jadi penulis tertarik untuk meneliti perkembangan kognitif anak

untuk melihat mengoptimalkan perkembangan anak demi terciptanya anak-anak yang perkembangan nya baik, cerdas, bertakwa dan sesuai dengan apa yang ingin orang tua nya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh pembimbing dalam mengajarkan anak dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur ?
2. Apa saja yang diajarkan dan diterapkan oleh Pembimbing Di Yayasan azzahra Way Jepara Lampung Timur dalam mengoptimal kan perkembangan kognitif anak asuh mereka ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, maka mempunyai tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pola Pembimbing dalam mengajarkan anak dan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui yang diajarkan dan diterapkan oleh Pembimbing Di Yayasan azzahra Way Jepara Lampung Timur dalam mengoptimal kan perkembangan kognitif anak asuh mereka.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan psikologi perkembangan dalam memberikan proses pengoptimalan perkembangan kognitif anak dengan orang tua asuh, serta menambah kontribusi dalam penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktik

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal pola asuh orang tua berbasis kekeluargaan untuk peningkatan prestasi belajar anak serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁸

Metode kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut metode kualitatif. Istilah lain ialah *the postpositivistic, ethnografic, phenomenological, subjective, case study, qualitative, and humanistic*.¹⁹

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*puspositive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap

¹⁸Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 1.

¹⁹*Ibid.*

memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexi J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁰

Setelah alasan penggunaan metode penelitian kualitatif telah diungkapkan, tahap berikutnya menjelaskan jenis metode penelitian kualitatif yang akan digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data nya berasal dari penelitian lapangan (Field Research).

²⁰Cholid Narbuko & Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70-83.

Jenis data dalam penelitian kualitatif yakni, data primer dan data sekunder adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan, peristiwa atau kejadian dan dokumen-dokumen.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi juga bisa disebut univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.²¹

Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilik Fun Day Care Way Jepara Lampung Timur 2 Orang
- 2) Pengasuh Fun Day Care Way Jepara Lampung Timur 8 orang
- 3) Anak-anak yang dititipin di Fun Day Care Way Jepara Lampung Timur 35 orang.

Populasi dari anak-anak yang mendapatkan bimbingan adalah 34 anak Keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suharsimi arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”²²

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yaitu

²¹Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 83.

²²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu . sampel atau responden yang digunakan 3 pengasuh keagamaan dan 15 anak dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Anak-anak yang beragama Islam
- 2) Anak-anak yang berumur 3-4 tahun

Kriteria pengasuh sebagai berikut :

- 1) Pemilik Fun Day Care Way Jepara Lampung Timur
- 2) pengasuh Fun Day Care Way Jepara Lampung Timur

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian maka digunakan data yang dapat di percaya kebenarannya, pada penelitian ini menggunakan metode :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui observasi peneliti bisa mendapatkan data dengan mengamati langsung proses bimbingan keagamaan di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Dari proses pelaksanaan observasi, peneliti ini menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses membimbing dan mengajarkan anak-anak, disini peneliti hanya sebagai pengamat independen. Objek observasi yaitu anak-anak yang berada di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Wawancara terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, adapun penulis melakukan wawancara kepada sample penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis.

Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang objektif dan konkret. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait

dengan perkembangan kognitif anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.²³ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak pertama peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada penelitian. Jenis analisis data ini adalah metode deduktif, yaitu cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

Dalam menganalisa data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Pola Asuh Pembimbing Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

²³Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), h. 229.

BAB II

POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah sistem, model atau cara kerja. Sedangkan Asuh adalah merawat, mendidik, menjaga, membimbing, melatih dan membantu. Bila digabung menjadi satu maka pola asuh adalah cara atau metode mendidik anak yang dipilih oleh pendidik (dalam hal ini bisa orangtua kandung atau wali) pola asuh merupakan suatu sikap yang dipilih orang tua dalam berhubungan dengan anaknya yang meliputi cara memberikan hadiah, hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian kepada anaknya.

Pola asuh orang tua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua dituntut harus mengetahui cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang menjadi individu berkualitas, sehat jasmani, rohani, cerdas, bermoral, mengabdikan pada Allah dan Rosul-Nya serta taat kepada orangtua. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral dan rohani pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di

peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Menurut Chabib Thoha, “Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali pernikahan antara suami istri dalam satu keluarga. Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar. Pandangan Diana Baumrind, yang yakin bahwa para orang tua tidak boleh menghukum atau mengucilkan, tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak-anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka. Ia menekankan tipe-tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak.²⁴

2. Bentuk-Bentuk Pengasuhan Pada Anak

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter adalah ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang

²⁴Diana Baumrind 1971 dikutip oleh John w. Santrock, *Life-Span Development* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 257.

yang besar untuk anak-anak berbicara (bermusyawarah). Pengasuhan yang otoriter dengan inkompetensi sosial anak-anak.²⁵

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua, apa yang diinginkan orang tua semua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, mudah curiga kepada orang lain, dan mudah stres.

a. Pola asuh otoritatif (*Authoritative parenting*)

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua yang otoritatif berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.²⁶

b. Pola asuh permissive indiffererent

Pola asuh permissive indiffererent adalah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri. Anak-anak yang orang tuanya bergaya permissive

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid*, h.158.

indifferent inkompetensi secara sosial mereka memperlihatkan kendali diri yang buruk dan tidak membangun kemandirian dengan baik.

c. Pola asuh *permissive indulgent*

Pola asuh *permissive indulgent* adalah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Pengasuhan *permissive indulgent* diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. Orang tua seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. Anak-anak yang orang tuanya *permissive indulgent* jarang belajar menaruh hormat pada orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka.

Menurut Hourlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anak nya yakni:²⁷

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

²⁷Hourlock dalam Thoha,1996 dikutip oleh Isni Agustawati, “*Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*”(skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), h.11.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luas nya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Yatim dan Irwanto ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasa nya hukuman yang bersifat fisik.

Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukum nya.

- 3) Orang tua cenderung memberi perintah dan melarang kepada anak.
- 4) Orang tua cenderung membiasakan disiplin.
- 5) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak hanya sebagai pelaksana.
- 6) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginan nya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dimengerti dan difahami oleh anak.
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- 4) Dapat mencipta kan keharmonisan dalam keluarga.
- 5) Dapat mencipta kan suasana komunikatif antara anak, orang tua dan sesama keluarga.

Selain hal yang disebutkan di atas, mendidik anak dengan cara demokratis yaitu orang tua memberikan pengakuan terhadap kemampuan anak-anak diberi kesempatan untuk tidak tergantung kepada orang tua. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi nya, mendengarkan pendapat anak, dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut kehidupan anak sendiri.²⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا الْإِيمَنُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ

Artinya :Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (QS. Asy-Syuura:52).


c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan ada nya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan nya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa ada nya pertimbangan orang tua.

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

²⁸Pola Asuh Orang Tua “(On-line), tersedia di:<http://www.Jejak Pendidikan .com.html>(11 februari 2019)

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing nya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali ke akrab dan hubungan dalam orang tua.



Menurut Abu Ahmadi, mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi orang tua terdiri dari :²⁹

a. Fungsi sosial anak

Fungsi sosialisasi menunjukan pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkap nya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta yang dipelajari oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

²⁹ Abu Ahmadi, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 20000), h. 44-52

b. Fungsi afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang yang hangat.

c. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

d. Fungsi religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkan nya fungsi keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Model pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- 1) Cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan prilakukeagamaan dalam keluarga.
- 2) Menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga.
- 3) Aspek sosial berupa hubungan dengan anggota keluarga lain dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga tidak saja bisadijalankan dalam keluarga, menawarka pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim, dan sebagainya.³⁰

e. Fungsi protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

f. Fungsi rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Anak ini, tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

³⁰ *Ibid*, h.53

g. Fungsi ekonomis

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan, dan pakaian dikerjakan sendiri oleh sang ayah, ibu, anak, dan sanak saudara yang lain nya. Guna untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

h. Fungsi penemuam status.

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status atau kedudukan ialah suatu peringatan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Hurlock sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlaku kan anak, dan perlakuan orang tua terhadap anak sebalik nya mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua nya,³¹ sebab seringkali anak

³¹Elizabet Hurlock, *Pekembangan Anak jilid II* (Jakarta : Airlangga, 1992), h. 69.

memandang orang tua sebagai model yang layak ditiru. Sedangkan menurut Smith yang dikutip oleh Singgih, ada 4 faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut:³²

a. Pengalaman orang tua di masa kecil

Pengalaman orang tua dimasa kecil yaitu perlakuan yang diterima orang tua dimasa kecil dari orang tua nya terdahulu.

b. Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak

Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak akan mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak misal nya jika kehamilan nya dikehendaki maka akan memupuk dengan hal yang baik, sebaliknya kehamilan yang tidak dikehendaki atau diluar nikah maka seorang ibu akan bersikap memusuhi anak nya.

c. Pengalaman sebagai orang tua

Pengalaman orang tua akan menyebabkan orang tua menjadi lebih baik mengerti dan lebih memahami kebutuhan anak-anak nya.

4. Metode Pola Asuh

Metode merupakan faktor penting dalam proses bimbingan karena metode yang diterapkan sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan secara edukatif membimbing dan mengasuh anak memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan.

a. Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

³²Singgih. D, Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 47.

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan anak efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Cara ini akan sangat mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontoh nya kelak dikemudian hari.

b. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Metode teladan harus dibarengi dengan metode pembiasaan. Sebab dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa latihan, pembiasaan dan koreksi, biasa nya tidak mencapai target tetap, tepat dan benar.

c. Metode nasehat atau dialog

Metode nasehat atau dialog merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak, nasehat sangat berperan dalam menjejaskan kepada anak konsep untuk mengenalkan anak tentang dasar-dasar keimanan.

d. Metode pemberian penghargaan atau hukuman

Menanamkan nilai-nilai akidah, sikap dan perilaku melalui metode penghargaan dan hukuman perlu diberikan kepada anak. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlu nya menghargai orang lain. Tetapi sebalik nya anak melanggar atau tidak patuh akan diberikan teguran maupun sanksi yang sesuai dengan tingkat usia anak.

e. Metode cerita atau dongeng

Metode cerita atau dongeng merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia dini. Dongeng atau cerita dapat membuat anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran, dongeng mendorong anak untuk berfikir.³³

5. Aspek-Aspek Pola Asuh

Beberapa aspek pola asuh orang tua sebagai berikut:

- a. Pengawasan (kontrol) adalah usaha orang tua untuk mengawasi dan mempengaruhi kegiatan anak.
- b. Komunikasi orang tua dan anak
- c. Disiplin yang diterapkan dengan fungsi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap tingkah laku anak.
- d. Hukuman dan hadiah

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak nya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Dalam melakukan tugas-tugas perkembangn nya individu banyak dipengaruhi oleh peranan orang tua tersebut

B. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berkembang nya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya sedangkan perkembangan kognitif

³³ Sri Harini &Aba Firdaus, *Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h. 132.

terjadi peningkatan pengetahuan serta pemahaman, yang sering juga disebut “perkembangan intelektual” dan perluasan kemampuan bahasa. Misalnya, anak mulai mengenal benda-benda tertentu yang dapat dipakai sebagai tempat duduk, kemudian ia mulai mengerti bahwa ada variasi dalam ukuran warna benda-benda itu.

Perkembangan kognitif menurut Pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif anak dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, ketrampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya serta kemampuan menggunakan daya ingatnya dalam soal-soal sederhana.³⁴

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia.³⁵ Menurut Piaget (piase) dalam Asrul dkk menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf.³⁶

Dengan demikian, anak memperoleh suatu konsep yang memperoleh suatu benda itu dan mengenal serta menggunakan kata yang mengandung konsep itu yaitu “kursi”. Perkembangan intelektual oleh para psikologi semakin dikaitkan dengan cara anak dalam berbagai tahap perkembangan memperoleh informasi tentang dunia disekelilingnya dan dirinya sendiri,

³⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 31.

³⁵ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2010) h. 76.

³⁶ Asrul Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 188.

mengelola informasi itu dan mengorganisasikan nya sehingga bermakna baginya.³⁷

Daehler dan Bukatko mengemukakan bahwa bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisme sosial yang betul-betul kemampuan, sebagai makhluk hidup yang mampu belajar, sebagai makhluk hidup yang mampu memahami.³⁸

Sementara itu F.J.Monks dkk mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.³⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cognition pada manusia menjadi salah satu yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada anak didik. Karena manusia tanpa ranah kognitif maka tidak dapat memahami faedah materi pelajaran yang diberikan.

Konsep umum menurut Driver yang diketik oleh Desmita “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap metode pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna penilaian dan penalaran.”⁴⁰ oleh karena itu, secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.

³⁷W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), h. 17.

³⁸Muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 22.

³⁹F.J.Monks Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), h. 176.

⁴⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 97.

Menurut, Thurstone kognitif merupakan penjumlahan dari kemampuan primer, yaitu kemampuan berbahasa (verbal comprehension), mengingat (memori), nalar atau berfikir logis (reasoning), pemahaman ruang (spatial factor), bilangan (numerical ability), menggunakan kata-kata (word fluency), serta mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed).⁴¹

a. Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget berpendapat bahwa ada empat tahapan dalam perkembangan kognitif, yaitu :

1. Tahap sensorimotor, berlangsung mulai dari lahir hingga usia 2th. Dalam tahap ini bayi membangun pemahaman mengenai dunia nya dengan mengordinasikan pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik dan motorik.
2. Tahap pra operasional, berlangsung kurang lebih dari usia 2-7 th. Dalam tahap ini anak mulai melukiskan dunia nya dengan kata-kata dan gambar melampaui hubungan sederhana antara informasi sensoris dan tindakan fisik.
3. Tahap kongret, berlangsung kurang lebih dari usia 7-11 th. Dalam tahap ini anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek dan juga dapat bernalar secara logis, sejauh hal itu diterapkan dengan contoh-contoh yang spesifik atau kongkret.
4. Tahap operasi formal, berlangsung antara usia 11-25 th dan terus berlangsung hingga masa dewasa. Dalam tahap ini, individu

⁴¹Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 17.

melampaui pengalaman-pengalaman kongkret secara abstrak dan lebih logis.⁴²

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Menurut piaget, Anak usia dini berada pada tahapan Pra-operasional dimana anak belum menguasai mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.

Menurut pendapat yusuf mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak masa pra sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mampu berfikir menggunakan simbol.
2. Berfikirnya masih dibatasi oleh persepsi mereka menyakini apa yang dilihatnya dan berfokus pada satu dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berfikir mereka bersifat memuat.
3. Berfikir masih kaku.

c. Pentingnya Pengembangan Kognitif

Piaget menyatakan bahwa, pentingnya guru meningkatkan kemampuan kognitif pada anak :

1. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan komperensif.

⁴²John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup* Terj. Benedectine Wisdyasinta (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 28.

2. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
3. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
4. Agar anak memahami berbagai simbol-simbol yang tersebar didunia sekitarnya.
5. Agar anak mampu melakukan penalaran baik yang terjadi secara proses alamiah (spontan) ataupun melalui proses ilmiah (percobaan).

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan sebagai berikut:

i. Faktor Heregitas atau keturunan

Teori heregitas atau nativisme pertama kali dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer. Dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

ii. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Dia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci atau tabularasa. Menurut pendapatnya, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat John Locke tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh

pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

iii. Kemantangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

a. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah atau formal).

b. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

c. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berfikir difergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memiliki metode-metode tertentu memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 25.

C. Kognitif Anak

Anak adalah aset bangsa masa depan dan negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak-anak sekarang semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang.⁴⁴

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanatkan oleh orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, didikan oleh orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa disekitarnya.

Menurut Zakiah Daradjat masa perkembangan anak meliputi fase pertama 0 – 2 tahun (masa bayi) , fase kedua 2 – 5 tahun (masa kanak-kanak), fase ketiga 6 – 12 tahun (anak masa sekolah), dan fase keempat 13 – 23 tahun (masa remaja).⁴⁵ Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun, seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.⁴⁶ Perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan yang telah ditanamkan didalam lingkungan

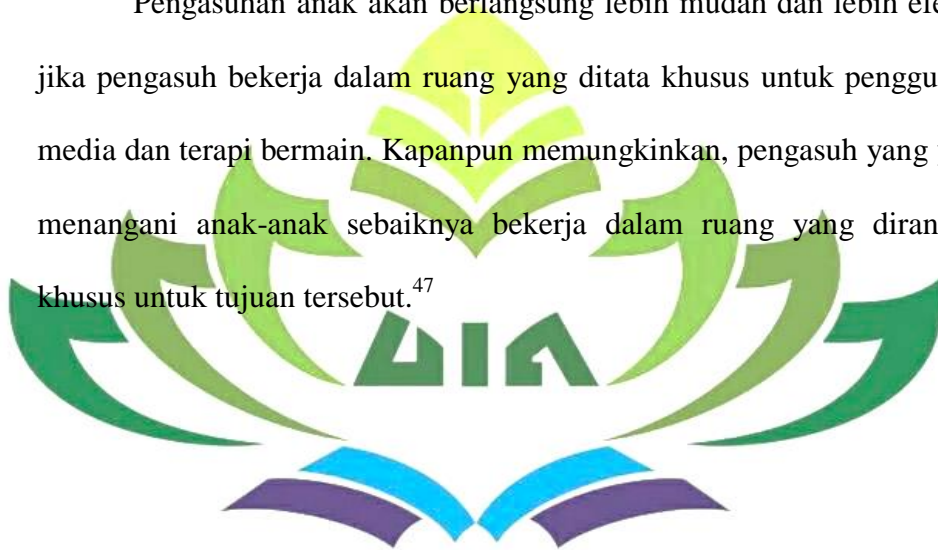
⁴⁴<http://id.wikipedia.org-Pengertian-Anak>, (tanggal 5 juni 2019). pukul 12.09

⁴⁵Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), h. 38-39.

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 69.

keluarga dan di lingkungan pergaulan. Sikap tersebut senantiasa mendapat dorongan dari orang tuanya dan juga kawan sepergaulan sampai kepada pengamalan ajaran agama serta penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual agama dalam kegiatan hidupnya di kemudian hari. Menurut Samsul Munir dalam bukunya Bimbingan dan konseling Islam tersebut bahwasanya seorang pembimbing harus memberikan kasih sayang, dan perhatian dalam prosesnya.

Pengasuhan anak akan berlangsung lebih mudah dan lebih efektif, jika pengasuh bekerja dalam ruang yang ditata khusus untuk penggunaan media dan terapi bermain. Kapanpun memungkinkan, pengasuh yang menangani anak-anak sebaiknya bekerja dalam ruang yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.⁴⁷



C . TINJAUAN PUSTAKA

1. Monalisa (1341040075), Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul “*pola asuh orang tua yang bekerja dalam membentuk jiwa keagamaan anak*”, pada tahun 2017. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai permasalahan dan tempat. Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (*field Research*),

⁴⁷Kathryn dan David Geldard, *Konseling Anak-anak* (Yogyakarta: Index, 2013), h. 205.

sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interviews dan dokumentasi. Perbedaannya dengan skripsi Monalisa ini adalah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Monalisa ini membahas mengenai Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak, sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Asuh Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur.⁴⁸

2. Skripsi Puspita Arnasiwi, (09108241050), Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul : *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”*, pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang pengaruh orang tua dalam kedisiplinan anak dalam belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pengaruh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar siswa. Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (*field Research*), sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interviews dan dokumentasi. Perbedaannya dengan skripsi puspita ini adalah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Puspita Arnasiwi ini membahas mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua ASUH Dalam

⁴⁸Monalisa, *“Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Anak”*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2017

Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Di Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah tentang pola asuh orang tua untuk anak.⁴⁹



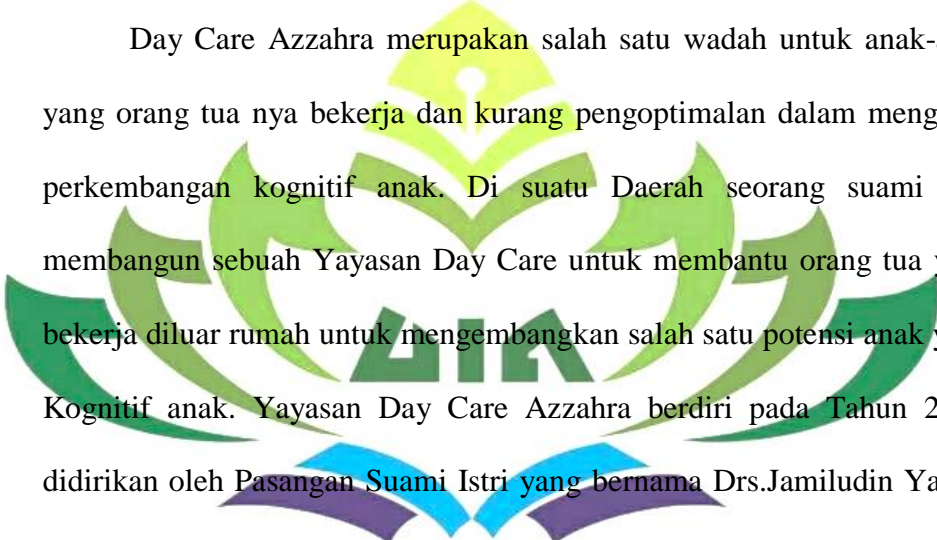
⁴⁹Puspita Arnasiwi, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. (Universitas Negeri Yogyakarta) 2013

BAB III

POLA ASUH PEMBIMBING DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

A .GAMBARAN UMUM YAYASAN AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

1. Profil dan Sejarah Day Care Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur



Day Care Azzahra merupakan salah satu wadah untuk anak-anak yang orang tua nya bekerja dan kurang pengoptimalan dalam mengasah perkembangan kognitif anak. Di suatu Daerah seorang suami istri membangun sebuah Yayasan Day Care untuk membantu orang tua yang bekerja diluar rumah untuk mengembangkan salah satu potensi anak yaitu Kognitif anak. Yayasan Day Care Azzahra berdiri pada Tahun 2005, didirikan oleh Pasangan Suami Istri yang bernama Drs.Jamiludin Yacup, M.Si dan Dra. Inuriyati (Alm) dengan bantuan dua orang Tendik (Fatma Hernawati dan Sefriyanti) serta anak didik pertama yang berjumlah 7 anak. Awal nya Day Care Azzahra menempati rumah sewa di Jl. P. Diponogoro No 773 Desa Labuhan Ratu I, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Day Care Azzahra Way Jepara merupakan Lembaga yang bernaungan di bawah Yayasan Azzahra Center Way Jepara memberikan Layanan Pendidikan pada anak usia 0 s.d 5 th pada jalur formal dan non formal. Layanan pada jalur formal yaitu Day Care dan Taman Kanak-

Kanak dan pada jalur non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Bimbinga Belajar.⁵⁰

Day Care memperoleh izin Operasional dari Kementerian Pendidikan Nasional Pengawasan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Bimbingan Belajar dari Kementerian Agama Lampung Timur.

2. Identitas



Nama Lembaga : Yayasan Day Care Azzahra
Npsn Day Care : 101218070125
Npsn Tpa : 69870379
Alamat : Jl. Rambutan No. 03 Desa Labuhan Ratu Satu
Kecamatan Way Jepara Lampung Timur
Contact Person : 0813-7924-1171

3. Visi dan Misi Day Care Yayasan Azzahra Way Jepara Lampung Timur

a. Visi

Mendampingi anak belajar dalam suasana bermain yang menyenangkan agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan siap mengikuti jenjang Pendidikan berikutnya.

b. Misi

⁵⁰ Profil Yayasan Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur, *Dokumentasi* 5 Agustus 2019

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar melalui bermain dengan metode sentra
- 2) Mengenalkan baca tulis melalui metode ABACA flash card
- 3) Membiasakan antri dalam setiap kegiatan
- 4) Membiasakan anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Memberikan pengalaman main yang beragam dan tematik

4. Struktur Organisasi

Nama yayasan : yayasan azzahra center way jepara

Kepala day care : sefriyanti ,S.Pd.I

Pendidik dan pengasuh :

- a. Fatma hernawati,S.Pd.I
- b. Siti muqodimah,S.Pd.I
- c. Siti aisyah,S.Pd.I
- d. Salwa soraya,S.Pd.I
- e. Siti khusnul khotimah,S.Pd.I
- f. Sumiyanti, SPd.I
- g. Desi Puspita Sari,S.Pd.I

5. Status

- a. Status Lembaga : Swasta
- b. Status Gedung : Milik Yayasan
- c. Luas Tanah : 800 M2
- d. Luas Bangunan : 320 M2

6. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana



NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang belajar	6
2	Ruang pengelola	2
3	Ruang Tidur Siang	2
4	Kamar mandi	4
5	Aula	1
6	Dapur	1
7	Ruang P3K/UKS	1
8	Gudang	1
9	Kamar Tidur Pengelola	1
10	Area Menanam	1

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

b. Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ayunan	2
2	Mangkok putar	2
3	Prosotan kecil	2
4	Prosotan besar	2
5	Mandi bola	1 set
6	Tangga ½ lingkaran	1 buah
7	Ban titian	8 buah
8	Panjang bola dunia	1 buah
9	Jungkat-jungkit	1 buah
10	Area maenan	16 m2
11	Tikar	5 buah
12	Obat –obatan	1 set
13	Kotak P3K	2 kotak
14	Kran wudlu	4 buah
15	Wastafle	1 buah
16	Buku bacaan	50 judul
17	Kipas angin	8 buah
18	Kasur lantai	2 buah
19	Lemari makan	2 buah
20	Lemari buku	1 buah
21	Tv 32 inch	1 buah
22	Vcd player	1 buah
23	Lem besar	7 buah
24	Lem tembak	1 buah
25	Holahop	3 buah
26	Huruf potong	1 set
27	Sound system	2 buah
28	Meja makan	1 set
30	Buah mainan	2 set

31	Micro phone	2 buah
----	-------------	--------

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

c. Prasarana Dalam Ruangan

No	Jenis	Jumlah
1	Balok	1 set
2	Flash card sayuran	1 set
3	Flash card kebersihan	1 set
4	Flash card buah	1 set
5	Flash card binatang	1 set
6	Flash card baju adat	1 set
7	Alat mencocok	1 set
8	Pensil	70 buah
9	Pewarna	70 buah
10	Cat air	15 buah
11	Kain flanel	1 set
12	Papan tulis	7 buah
13	Boneka tangan	2 set
14	Boneka keluarga	2 set
15	Boneka hewan	1 set
16	Masak – masakan	3 set
17	Corong air	4 buah
18	Karpet kelompok	14 buah
19	Karpet besar	4 buah
20	Kursi	37 buah
21	Meja kecil	7 buah
22	Kursi tunggu	5 buah
23	Biji – bijian	10 set
24	Ember kecil	5 buah
25	Ember besar	5 buah
26	Loker tas besar	2 rak
27	Rak sepatu	4 rak
28	Alat kebersihan	1 set
29	Angklung	2 set
30	Piano kecil	1 buah
31	Piano sedang	24 buah

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

7. Data anak dan kelompok belajar

a. Kelompok butterfly

No	Nama anak
1	Danda Berlian Pamungkas
2	Izara Berlian Sanjaya
3	Syakira Azza Azita
4	Mufida Salsabila Mufida
5	Zafrean Al Farisi Maliki

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

b. Kelompok planet

No	Nama
1	Irdina Zalfa Nadira
2	Ilzaizata
3	Naila Muazara Ulfa
4	Aqela Ghaisani

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

c. Kelompok transportasi

No	Nama
1	Muhammad Alghazali Efendi
2	Intan Permata Sari
3	Hasna Hafiza
4	Azkia Helga Prasetyo

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

d. Kelompok fish

No	Nama
1	Ahmad Ikhsan Ardani
2	Kabsya Nadira
3	Zhafran Nawaru Yasa
4	Muhammad Faris Naufal

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

e. Kelompok animal

No	Nama
1	Zhafira Nadira Ghautsi
2	Nagita Afza Salsabila
3	Muhammad Faris Faisal
4	Arganta Feeyza Saputra
5	Aisya Arsyta Aulia

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

f. Kelompok bird

No	Nama
1	Abdan Alfatih Sutejo
2	Arsyfa Barru Nurkhasanah
3	Nahla Haffiya Sutejo
4	Zhaskia Arpan
5	Aliya Ramadani

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

g. Kelompok fish

No	Nama
1	Muhammad Haikal Kurniawan
2	Salma Habibul Rohman
3	Alya Syareefa Jehan
4	Saskia Permata Sari

5	Baim
---	------

Sumber Data Dokumentasi Yayasan Azzahra

h. kelompok mawar

No	Nama
1	Muhammad Iqbal
2	Annisa Fitri Ar
3	Ariza Prasasti
4	Deni Nandika

8. Jadwal Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.00-08.00	penyambutan dan mendengarkan merotal
2	08.00-08.30	Kegiatan motorik kasar diluar ruangan
3.	08.30-09.00	Melingkar perkelompok di aula (makan, snack, absensi, doa, hafalan doa-doa)
4.	09.00-01.30	Kegiatan Inti Didalam Sentra
5.	10.30-11.00	Melingkar Diaula Makan, Makan Siang, Gosok Gigi
	11.00-12.30	Istirahat
	12.30-13.00	Berkumpul Dan Doa Pulang Bersama
	13.00-15.00	Istirahat, Menunggu Jemputan Jika Yang Dijemput Siang, Mandi, Tidur Jika Yang

		Dijemput Sore
--	--	---------------

9. Materi Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak

No	Tema	Sub Tema	Sentra Dan Topik Main
1	Aku Anak Soleh	a. Aku Hamba Allah	Mempraktikan kepada anak-anak dengan menunjukan diri sendiri sambil bilang aku hamb allah, harus bersikap saling menyanyangi sesama manusia dan hewan, menunjukan orang lagi solat sambil sambil menjelaskan kita harus sholat.
		b. Panca indra	Beryanyi sambil menunjukan panca indra, dua mata saya yang kiri dan kanan, satu mulut saya tidak berhenti makan.
2.	I Love Indonesia	a. Indonesia ku	Menunjukan gambar burung garuda (ini

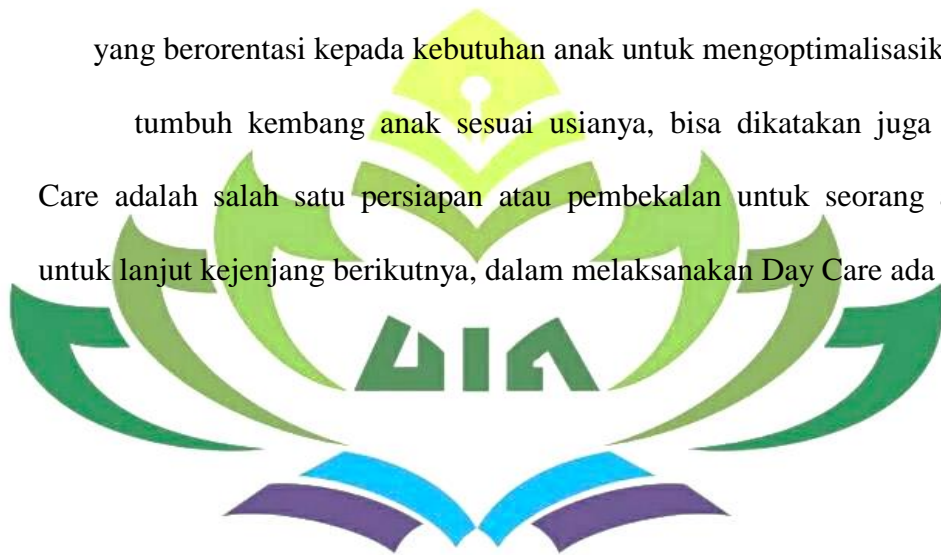
			<p>Lambang Negara Indonesia serta memberi tau bahwa Indonesia raya lagu Kebangsaan Negara Indonesia dan merah putih warna bendera Indonesia)</p>
3		a. Puasa	<p>Menjelaskan puasa ramadhan merupakan kewajiban bagi kita orang muslim, puasa itu tidak makan dan minum, dari terbit fajar hingga terbenam nya matahari.</p>
	Kebutuhan	a. Makanan	<p>Makan merupakan kebutuhan kita untuk mendapatkan tegar agar kita kuat saat melakuka</p>

			kegiatan, misalnya (menunjukkan gambar permainan bola) main bola. Kita butuh kekuatan untuk menendang bola dan berlari saat bermain bola, jadi kalau kita tidak makan naanti kita tidak akan kuat untuk bermain bola.
		b. Pakaian menutup aurat	Pakaian menutup aurat itu wajib perempuan dan laki-laki, menunjukkan gambar perempuan yang sedang berhijab, berpakaian serba panjang dan tidak ketat.
		c. Kebersihan	Menjelaska ketika habis makan harus dibuang dikotak sampah karena jika tidak nanti bisa menimbulkan kuman yang bisa mengigit kits seperti monster.
	Binatang ciptaan allah	a. Binatang ternak	Binatang ternak itu adalah sambil

			menunjukkan gambar bebek, ayam, sapi.
		b. Binatang buas	Kita memberikan contoh gambar seperti harimau, singa, buaya.

B. Pelaksanaan dalam mengembangkan kognitif anak

Menurut ibu Sefriyanti Day Care merupakan salah satu wadah yang berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai usianya, bisa dikatakan juga Day Care adalah salah satu persiapan atau pembekalan untuk seorang anak untuk lanjut ke jenjang berikutnya, dalam melaksanakan Day Care ada pri



nsip-prinsip penting yang mendukung peranan Pendidikan Anak Usia Dini untuk menunjang perkembangan anak yaitu :⁵¹

a) Memberikan berbagai stimulasi pada anak

Pendidik perlu memberikan stimulasi edukatif pada anak agar kemampuan kognitif nya berkembang sesuai tahapan usianya. Kegiatan belajar melalui permainan dapat dioptimalkan dengan cara menstimulasi

⁵¹ Sefriyanti, Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

anak misal nya : mengajak anak dalam permainan kelompok kecil, melatih anak untuk mengantri saat cuci tangan, melatih kesadaran anak dalam berbagi bersama teman nya.

Dalam menstimulasi potensi yang dimiliki setiap anak Ibu salwa selaku guru di Day Care dapat mengasahnya melalui kreativitas anak.” Ada dua kreativitas anak yang dapat mengasah potensi anak yaitu dengan *basic skill* dan usia dini, seperti bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan kemampuan pengamatan dan pendegaran nya. Ia belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekskspresikan diri sesuai dengan gaya nya sendiri yang khas dan unik. Anak usia 3-4 th dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda disekitarnya. Misalnya dia dapat menciptakan roket dari ember ibu nya, mobil bus dengan kursi terbalik”.⁵²

b) Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif

Menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam dunia pendidikan, yakni saat munculnya konsep *edutainment* yang mencoba memadukan antara dua aktivitas, pendidikan, hiburan. Ada dua kaitan belajar yang harus dikembangkan dalam diri murid guna mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, yakni :⁵³

- 1) Belajar untuk menjadi (*learning to be*) akan menjadikan pribadi yang mandiri.
- 2) Belajar untuk belajar (*learning to learn*) dengan terus menerus secara aktif.

⁵²Salwa Soraya, Pembimbing Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

⁵³Observasi, Metode Pelaksanaan Day Care Way Jepara, 8 Agustus 2019

Dalam konsep *edutainment* setiap proses belajar harus menyenangkan. Oleh sebab itu konsep-konsep edutainment menjadi salah satu terobosan dalam proses pembelajaran yang selama ini hanya dipahami sebagai proses belajar-mengajar didalam kelas, padahal proses belajar diluar kelas dapat memacu kreativitas anak didik.⁵⁴

c) Memberikan contoh

Pendidikan adalah contoh konkret bagi anak. Segala tindakan dan tutur kata pendidik anak diikuti oleh anak. Oleh karena itu pendidik seharusnya dapat menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluhan anak, membangun sikap positif anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi anak.

“guru kencing berdiri murid kencing berlari” merupakan pepatah yang sering kita dengar. Bahwasanya guru adalah *figure* dan teladan bagi murid-murid nya. Pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang dia lakukan.⁵⁵

d) Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak

Pendidik sebaiknya tidak sungkan memberikan pujian terhadap kecapaian sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proposional. Pujian dapat dilakukan secara lisan atau non lisan. Misalnya dengan kata-kata yang menyenangkan, atau dengan senyuman, pelakuan, dan pemberian tanda-tanda tertentu yang bermakna untuk anak.

C. Metode Yang Digunakan Dalam Mengembangkan Kognitif Anak

⁵⁴Observasi, Metode Pelaksanaan Di Day Care Way Jepara, 8 Agustus 2019

⁵⁵Observasi, Metode Pelaksanaan Di Day Care Way Jepara, 8 Agustus 2019

Adapun menurut pengurus Day Care ibu Sefriyanti S.Pd.I “ada beberapa metode pembelajaran yang dipakai dalam mengasah Perkembangan Kognitif Anak”,⁵⁶ dan dalam metode yang digunakan didalam Day Care Azzahra metode nya yaitu tentang mengacu pada tingkat perkembangan anak berdasarkan *Developmentally Appropriate Practices*. Prinsip –prinsip secara umum:

3. Pola asuh anak dengan pembiasaan

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Sefriyanti mengenai pola asuh dengan pembiasaan ialah “dengan melakukan metode pembiasaan anak akan lebih terbiasa dan terkonsep segala bentuk sikap maupun prilakunya baik dalam kegiatan bersama dengan teman-teman yang lain, bersama orang tua, maupun guru.”⁵⁷

4. Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam hasil wawancara dengan ibu Sefriyanti selaku kepala yayasan menjelaskan bahwa “ dalam metode keteladanan orang tua, pada prosesnya orangtua sangat berpengaruh penting karena menjadi roll model dalam perkembangan kognitif anak. Anak cenderung mencontoh setiap perilaku orangtua, sehingga orang tua ditekankan untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saat didalam rumah.”⁵⁸

Dalam psikologi perkembangan anak diungkapkan bahwa metode teladan anak efektif untuk dipraktikkan dalam pengasuhan anak. Cara ini akan sangat mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak dan tentu akan dicontoh nya kelak dikemudian hari.

⁵⁶Ibu Sefriyanti, Pembimbing , Wawancara Tanggal, 7 Agustus 2019

⁵⁷Sefriyanti, kepala Day Care Azzahra, Wawancara 7 Agustus 2019

⁵⁸Sefriyanti , Kepala Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

5. Metode pemberian penghargaan atau hukuman

Berdasarkan dari wawancara ibu Sefriyanti menjelaskan bahwa “metode pemberian penghargaan dan hukuman akan lebih efektif karna anak akan ada rasa antusias untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang positif, dengan reward yang diberikan orang tua kepada anak, akan menimbulkan semangat tersendiri. Sedangkan dengan hukuman, harapannya anak akan mengerti ketika apa yang dilakukannya ialah suatu kesalahan sehingga anak mempunyai sedikit rasa jera terhadap apa yang dia lakukan.”⁵⁹

Menanamkan nilai-nilai akidah, sikap dan perilaku melalui metode penghargaan dan hukuman perlu diberikan kepada anak. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlu nya menghargai orang lain. Tetapi sebaliknya anak melanggar atau tidak patuh akan diberikan teguran maupun sanksi yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Dalam menyikapi faktor yang menjadi penghambat perkembangan kognitif anak ibu sefriyanti lebih melakukan nya dengan cara *Panismen Dan Reward*. Jadi ketika si anak ini bermain dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti ada yang memukul, mencubit, dan merobek buku gambar ketika belajar dilakukan panismen duduk dipojokan dan sebelum nya dinasehati terdahulu agar anak tau kesalahan nya apa dan tidak mengulangi nya.

Berdasarkan wawancara bu sefriyanti mengatakan :

“Kalau disini strateginya berbeda-beda mbak setiap anak, disini itu setiap guru memang 4-5 anak dalam setiap kelompok. Jadi empat

⁵⁹Sefriyanti, Kepala *Day Care*, Wawancara 7 Agustus 2019

anak itu yang bakal tanggung jawab satu guru, kalau misal anak itu kan ada yang suka melakukan kenakalan tersendiri, jadi kita nyikapinya jadi dengan strategi berbeda-beda setiap anak. Misal nya saya megang satu anak bernama Zaki, dia itu itu gak bisa dikasih tau mbak. Misal nya kaka jangan seperti itu dia gak bisa dikasih tau, nah itu tadi saya menrapkan dengan metode dia duduk dipojok dan efektif banget, jadi lebih ke strateginya beda-beda dengan *Panismen Atau Reward*.⁶⁰

Penelitian ini menemukan bahwa ada nya hukuman ini berlaku pada saat pembelajaran ada anak yang suka mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran. Saat itu dinasehati oleh ibu Sefriyanti tapi tidak dihiraukan, masih terus berlanjut. Teguran kedua sudah. Dan yang ketiga kalinya anak disuruh meminta maaf dan duduk dipojokan sampai dia tidak mau mengganggu temannya lagi. Hukuman ini tidak bertahan lama karena anak tidak suka lama-lama dalam keadaan sendirian.

Untuk mengatasi faktor penghambat ada guru lain bernama ibu Salwa menggunakan buku penghubung kegiatan anak dirumah untuk memudahkan ibu Salwa memantau setiap kegiatan anak dirumah sehingga di Day Care ibu salwa bisa menyesuaikan atau bahkan mengatasi masalah jika memang ada. Agar si anak tidak terbawa kondisi suasana rumahnya dan anak menjadi lebih baik, atau merasa lebih senang dan nyaman di Day Care.

Berdasarkan wawancara dengan ibu salwa selaku pembimbing di Day Care:

“kalau strategi seorang guru ini biasanya faktor yang menghambat perkembangan Kognitif anak ini banyak faktornya. Nah kalau kayak gitu misalnya biasanya kita kan disini ada buku penghubung tuh, kita memanfaatkan itu menjadi salah satu jembatan kitalah untuk menyeimbangkan apasih yang dilakukan dirumah, apasih yang dilakukan disini (Day Care), misal nya kayak yang tadi ya

⁶⁰Sefriyanti, Kepala Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

contoh nya anak nya penyendiri gitu kan disini kita setiap hari belajar mewarnai dan nanti sambil mewarnai anak akan ditanya sedikit-sedikit untuk ditulis kolom sekolah dan nanti kan dirumah buku penghubung itu akan diisi oleh orang tua nya yang menjadi kegiatan anak. Misal anak ini suka menagis dirumah dan di Day Care tidak jadi besok kita akan melakukan treatment yang berbeda lagi untuk anak tersebut supaya tidak cengeng lagi”.⁶¹

Penelitian ini menemukan seoran anak bernama Maryam murung bersikap manja ke guru nya dan minta dipangku terus. Ternyata saat dikonsultasikan ke orang tua nya Maryam sedang tidak enak badan.

Dan pembimbing selanjutnya yaitu ibu desi yang mengatasi penghambat perkembangan Kognitif anak yaitu dengan melakukan komunikasi. Komunikasi yang tercipta dengan baik antara guru dan orang tua dapat memudahkan guru untuk mengetahui titik masalah anak ketika dirumah, sehingga ketika si anak ke sekolah marah-marah atau bersifat manja yang tidak sewajarnya bisa diatasi secepat mungkin oleh gurunya.

Berdasarkan wawancara bersama ibu desi :

“misal nya faktor itu kan banyak bentuknya ya mbak, bisa dari luar dan dari dalam. Misal disini ada anak yang suka nya marah-marah memukuli, ternyata dirumah dia itu karena tidak apa-apa yang diinginkan dirumah itu tidak tercapai, jadi dia itu emosi nya diluapkan disini itu pas anak datng itu kan ada komunikasi dengan orang tua nya, nah dari situ nanti permasalahan nya akan terjawab dan akan kita didik dan selesaikan dengan si anak . misal dia menginginkan sesuatu yang tidak dicapai karena belum saat nya memiliki jadi kita sebagai pembimbing harus mengatasi sianak dengan penyampaian yang dia pahami dan bisa diterima mbak”.⁶²

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY CARE AZZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

⁶¹Sefriyanti, Kepala Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

⁶²Desi Puspita Sari, Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

A. ANALISIS PELAKSANAAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui studi kepustakaan, wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak DiYayasan Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

Dalam konteks eksternal, Perkembangan Kognitif anak yang dibantu oleh Day Care Azzahra dan sangat penting kita sebagai orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak sejak sedini mungkin. Lebih khususnya peranan Day Care sangat membantu bagi sang anak dan orang tua dimana anak yang terbantu perkembangan kognitif nya melalui Day Care dan kasih sayang yang terpenuhi, dimana orang tua nya yang bekerja diluar rumah, dan bagi orang tua tidak khawatir akan perkembangan anaknya yang dibantu oleh Day Care.

1. Pola Pembimbing Dalam Mengajarkan Anak Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif

Agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alam* memberi jalan bagi makhluk hidup menuju kebahagiaan. Bagi sebagian manusia yang memang kurang begitu mengetahui isi ajaran agama Islam sudah tentu pasti akan melakukan suatu perbuatan yang tidak merugikan orang lain, karena Al-Qur'an mempunyai sifat yang universal maka

seluruh isi dan ajaran yang terkandung didalamnya sudah pasti sesuai dengan keadaan di dunia.

Perkembangan Kognitif anak memang harus ditanamkan sejak dini, dari anak masih bayi dikenalkan dengan hal-hal yang mengasah perkembangan mereka, dan ketika anak mulai umur 3-th anak diajarkan segala sesuatu yang mengasah kreativitas, sosial anak, kemudian diajarkan berinteraksi dengan teman baru dan dipenuhi kasih sayang yang cukup, bermain sambil belajar kepada anak hingga dikenalkan dengan pendidikan akhlak, dengan begitu anak yang memang menjadi penerus bangsa tidak banyak terjerumus atau menyesali perbuatan mereka ketika berusia remaja. Bagi mereka yang memang ditinggal orang tua nya bekerja lalu dititipkan di Day Care, sebagai pengurus Day Care pembina akan membantu orang tua untuk mengembangkan kognitif anak sampai terciptanya anak yang berkembang sesuai dengan kemampuan mereka secara maksimal di Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur.

Disini pembina mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memperlakukan anak, dan itu sangat bagus untuk tumbuh kembang anak. Karenan anak memang harus memakai beberapa cara untuk melatih Perkembangan Kognitif mereka. Pada dasarnya anak memiliki *basic skill* sejak dia lahir yang kita harus lakukan bagaimana kita mengembangkan *basic skill* mereka semaksimal mungkin. Dengan diadakan metode Stimulus rangsangan itu sangatlah bagus karena dengan itu kita akan mengetahui *basic skill* apa yang dia miliki.

Menciptakan kelompok yang kondusif itu adalah salah satu metode yang dilakukan oleh guru dimana guru memadukan permainan yang disertai Edukatif, dimana anak tidak akan merasa bosan dan kita dapat mengontrol anak dengan kegiatan yang dia lakukan. Belajar untuk menjadi (*learning to be*) akan menjadikan pribadi yang mandiri, dimana anak harus diajarkan untuk mengerjakan semua sendiri dan hanya dapat bantuan ketika anak memang benar-benar membutuhkan bantuan, seperti cuci tangan sendiri dan makan sendiri.

Belajar untuk belajar (*learning to learn*) dengan terus menerus secara aktif, dimana sang anak diajarkan untuk segala sesuatu yang dia lakukan harus mendapatkan satu hal dan ketika salah satu teman mereka tidak bisa satu anak yang harus bisa menolong untuk memberitau nya. Dimana anak semua akan menjadi satu dan mendapatkan pembelajaran semua yang dapat membantu mengasah kreatifitas dan sosial mereka.

Memberikan contoh dimana metode ini pendidikan adalah contoh konkrit bagi anak. Segala tindakan dan tutur kata pendidik anak diikuti oleh anak. Oleh karena itu pendidik seharusnya dapat menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan agama, seperti menghargai pendapat anak, bersedia menyimak keluhan anak, membangun sikap positif anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi anak. Ini adalah salah satu metode yang sangat berpengaruh pada anak sejauh ini.

Memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak, Pendidik sebaiknya tidak sungkan memberikan pujian terhadap kecapaian sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proposional. Pujian dapat dilakukan secara lisan atau non lisan. Misal nya dengan kata-kata yang menyenangkan, atau dengan senyuman, pelakuan, dan pemberian tanda-tanda tertentu yang bermakna untuk anak. Karena dengan pembiasaan ini anak akan lebih semangat untuk melakukan segala sesuatu dan dia merasa bertanggung jawab atas apa yang harus dia lakukan dengan baik.



2. Metode Yang Digunakan Dan Diterapkan Oleh Pembimbing Kepada anak

a) Pola asuh anak dengan pembiasaan

Pola asuh dengan pembiasaan ialah dengan melakukan metode pembiasaan anak akan lebih terbiasa dan terkonsep segala bentuk sikap maupun prilakunya baik dalam kegiatan bersama dengan teman-teman yang lain, bersama orang tua, maupun guru. Karena anak itu tidak bisa hanya diperlakukan sekali atau dua kali, sebagai pembimbna yang mengasuh nya kita harus membiasakan nya dan melatih segala sesuatu kreatifitas dan kegiatan mereka setiap saat supaya melekat pada diri mereka, dan ini metode yang

sangat baik untuk perkembangan kognitif anak yang harus dibentuk sejak sedini mungkin.

b) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Dalam metode keteladanan orang tua, pada prosesnya orangtua sangat berpengaruh penting karena menjadi *roll model* dalam perkembangan kognitif anak. Anak cenderung mencontoh setiap perilaku orangtua, sehingga orang tua ditekankan untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak saat didalam rumah. Karena hampir 70% anak akan menghabiskan waktu dirumah, dan terbentuk nya kepribadian anak itu dicerminkan oleh orang tua dimana semua tingkah orang tua akan ditiru oleh anak. Dan disini dari pihak Day Care mengadakan metode peranan orang tua dimana orang tua dikasih tugas untuk mengisi buku agenda anak dirumah, jadi guru Day Care akan tau bagaimana kepribadian anak dirumah.

c) Metode pemberian penghargaan atau hukuman

Metode pemberian penghargaan dan hukuman akan lebih efektif karna anak akan ada rasa antusias untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang positif, dengan reward yang diberikan orang tua kepada anak, akan menimbulkan semangat tersendiri. Sedangkan dengan hukuman, harapannya anak akan mengerti ketika apa yang dilakukannya ialah suatu kesalahan sehingga anak mempunyai sedikit rasa jera terhadap apa yang dia lakukan.

Karena anak tidak bisa terlalu untuk diatur dan tidak bisa juga terlalu dibiarkan begitu saja.

Menanamkan nilai-nilai akidah, sikap dan perilaku melalui metode penghargaan dan hukuman perlu diberikan kepada anak. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain. Tetapi sebaliknya anak melanggar atau tidak patuh akan diberikan teguran maupun sanksi yang sesuai dengan tingkat usia anak. Itu sangat berpengaruh atas terbentuknya perkembangan Kognitif anak sendiri.

1. Materi Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kognitif Anak

Ada beberapa materi anak yang dikonsepsi dengan judul-judul bermain yang bagus dan menarik yaitu:

- a) Aku anak soleh dimana sub temanya yaitu aku hamba Allah dimana anak akan diajarkan doa-doa pendek seperti doa makan dan tidur, dimana disini sambil bernyanyi dan bermain jadi anak akan merasa lebih relax dan dapat menerima pembelajaran yang dikasih oleh guru.
- b) Panca indra dimana anak dilatih untuk mengenal organ tubuh mereka dan mencoba untuk menunjuk organ tubuh mereka dengan bernyanyi.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat tumbuh kembang kognitif anak di Day Care

A. Faktor pendukung untuk tumbuh kembang kognitif anak

Perhatian kepada anak (Day Care Azzahra) yang cukup baik dan tulus dan tidak pernah membandingkan kelebihan atau kekurangan anak satu sama lain. Terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kognitif anak, dan metode yang digunakan sangat efektif melalui proses bermain sambil mengasah kognitif anak, sarana dan prasarana yang cukup baik berupa, papan tulis dan alat alat mengajar dan bermain lainnya. Dan metode yang digunakan oleh guru sangat baik dan selektif untuk sang anak. Dan ketika anak belum mencapai perkembangan nya seperti teman yang lain nya guru akan terus berusaha untuk mengoptimalkan supaya anak dapat berkembang seperti teman-teman yang lain nya. Dan ada beberapa faktor penghambat yang kadang membuat guru menjadi sulit untuk mengarahkan anak yaitu dimana kadang orang tua kurang mendukung metode pembelajaran kita yang seharusnya kita bisa menjadi team dalam mengembangkan sang anak. Dan kurang nya perhatian orang tua terhadap anak, jadi anak kadang menjadi anak yang *Introfet*.

A. Faktor Penghambat

Faktor yang tidak dapat dipungkiri yang menjadi penghambat bagi pembina yaitu orang tua yang kurang kooperatif dan selaras dengan metode dan pelaksanaan dari Day Care, salah satu nya yaitu orang tua yang jarang mengisi buku agenda anak dirumah, jadi sebagai pembina Day Care tau apa yang harus dilakukan dan cara menyikapi sang anak. Metode apa yang harus diberikan kepada anak. Cuman sejauh ini masih bisa tertangani

oleh pembina Day Care untuk mengatasi anak dimana anak kurang baik hati nya dihari itu dan tau apa yang harus dilakukan ketika anak melakukan kesalahan.

D. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat tumbuh kembang kognitif anak di Day Care

1. Faktor yang mendukung : Perhatian kepada anak (Day Care Azzahra) yang cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kognitif anak, dan metode yang digunakan sangat efektif melalui proses bermain sambil mengasah kognitif anak, sarana dan prasarana yang cukup baik berupa, papan tulis dan alat alat mengajar dan bermain lainnya.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tugas membimbing anak disini adalah dimana orang tua kadang kurang kooperatif dalam menjalankan tugas nya dari Day Care, dimana Day Care memberikan buku kegiatan anak dirumah, dengan bertujuan supaya kita dapat menyelaraskan anak ketika di Day Care, lalu apa saja yang harus kita lakukan ketika anak melakukan kegiatan yang sedang berjalan, dan orang tua jarang menuliskan kegiatan anak dirumah. Lalu lupa mengajarkan apa yang sudah diajarkan kepada anak seperti doa mau tidur dan makan, jadi anak terkadang lupa untuk itu ketika mau makan dan tidur di Day Care.

Kurang nya partisipasi orang tua ketika Day Care melakukan rapat tau kumpulan orang tua setiap bulan, karena dengan diadakan nya

kumpulan setiap bulan sekali kita akan menyampaikan apa saja yang sudah dicapai oleh sang anak, dan kekurangan apa saja yang terjadi pada anak.

E. Tingkat keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam mengembangkan kognitif anak adalah ketika anak mampu bermain, bersosial dengan lingkungan sekitar dan dapat menerima sedikit rangsangan dari guru untuk anak dengan baik. Dan anak juga dapat berkomunikasi dengan baik. Anak-anak juga akan selalu dipantau saat dirumah melalui kerja sama dengan orang tua anak, jadi dewan guru tau apa yang harus dilakukan ketika membimbing anak di Day Care.⁶³

Yang diharapkan anak selesai masa di Day Care dapat mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan siap dan matang dan mendapatkan prestasi tersendiri dijenjang selanjutnya, dan suatu kebanggaan bagi guru pembimbing ketika anak tumbuh menjadi anak yang tumbuh kembang nya baik dan cerdas, berakhlak baik.⁶⁴

Dan orang tua juga dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga anak akan terus menjadi anak yang Perkembangan Kognitif nya bagus. Karna disitulah bangsa kita akan mempunyai generasi bangsa yang bagus dan hebat. Karena mereka lah aset bangsa kita saat ini dan harus dirawat dijaga dan diperhatikan sejak sedini mungkin.⁶⁵

⁶³Sefriyanti, Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

⁶⁴Sefriyanti, Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

⁶⁵Sefriyanti, Day Care, Wawancara 7 Agustus 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan dalam bab-bab terdahulu, maka dapat diambil inti dari pembahasan atau kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembina Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur pada dasarnya sudah menuangkan, memberikan fasilitas dan kasih sayang, pembelajaran yang sangat maksimal dan baik. Selalu mengajarkan, dan membiasakan anak-anak untuk selalu melakukan kegiatan bermain sembari belajar, dan mengantri dalam segala hal dimana anak akan terlatih untuk bersabar. Dan pembina cukup baik untuk mengemas semua ini dengan menarik sehingga anak tidak merasa bosan. Dan ada beberapa juga metode yang digunakan oleh pembina dimana anak akan diberi *Reward* dan *Panishment* ketika mereka melakukan suatu hal yang bisa membikin mereka senang dan satu langkah untuk perkembangan kognitif yang baik maka akan dikasih suatu hadiah atau pujian dimana anak nantinya akan merasa senang dan merasa bertanggung jawab, melakukan hal-hal baru yang mengasah kognitif mereka. Dan anak akan mendapat hukuman ketika anak melakukan kenakalan atau kesalahan dimana anak akan diatrop disudut ruangan selama beberapa menit sehingga anak akan merasa bersalah dan tidak akan mengulangnya kembali.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan bermain sembari belajar dimana mengasah perkembangan kognitif anak di Yayasan Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur diantaranya:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam mengembangkan kognitif anak antara lain : perhatian pembina (Day Care Way Jepara Lampung Timur) yang cukup baik terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari dalam mengembangkan kognitif anak, sarana dan prasarana yang cukup seperti tercukupinya mainan anak-anak, papan tulis dan alat alat mengajar, dan tempat yang nyaman dan bersih dan yang lainnya.

- b. Faktor penghambat

Dari temuan di lapangan yang peneliti amati menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menghambat yang tidak bisa dipungkiri dimana orang tua terkadang lalai dalam mengisi buku kegiatan anak dirumah, dimana itu adalah salah satu bentuk metode kerja sama antara orang tua dan pembina untuk mengembangkan kognitif anak.

3. Strategi yang digunakan Day Care dalam menangani perbedaan anak-anak dan mengembangkan kognitif anak yaitu dengan sistem dimana anak diajarkan bermain sembari belajar yang membuat anak tidak bosan dan jenuh. Karena strategi itu sangat lah efektif untuk melatih dan mengasah perkembangan kognitif anak. Dan untuk anak yang

melanggar anak akan dikenakan panisemen dimana anak harus duduk dipojokan sendirian untuk beberapa menit sekiranya sang anak mulai mengetahui kesalahan nya.

B. Saran

Demi kemajuan dan peningkatan keberhasilan untuk mengembangkan kognitif anak secara optimal, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembina Day Care harus lebih memaksimalkan dalam mengajak orang tua anak untuk dapat bekerja sama dengan baik dalam mendidik dan mengembangkan kognitif anak, dan dapat mengikuti metode yang ada di Day Care.
2. Terus melakukan *Controlling* kepada anak walaupun di rumah dan memperhatikan perkembangan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2002
- Asrul. Sitorus Dkk, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Askara, 1997
- Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Diana Baumrind 1971 dikutip oleh John w. Santrock, *life-span development* ,Jakarta:Erlangga:2002.
- Elizabet Hurlock, *pekembangan anak jilid II* Jakarta :Airlangga, 1992
- E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa indonesia* Bandung : BalaiPustaka, 2007.
- F.J.Monks Dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta Raja Grafindo Persada 2011
- H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata , 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi., Jakarta: PT Raja Grafindo. 2009
- John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup*, Terj. Benedectine Wisdyasinta, Jakarta: Erlangga, 2012
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung:penerbit Alumni,1982
- Kathryn dan David Gedard. *Konseling Anak-anak*.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan:///// Perdana Publishing, 2016
- Masganti Sit, *Perkembangan Peseta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2010

Monalisa, “Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dalam Membentuk Jiwa Keagaam Anak”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017

Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1999

Puspita Arnasiwi, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Universitas Negeri Yogyakarta 2013

Singgih.D, Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta: Prof.Dr.M Noor Rocman Hadjam 2012

Sri Harini &Aba Firdaus, *mendidik anak usia dini*, Yogyakarta: kreasi wacana, 2003

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997

WJS.Poerwardaminta.1986.Kamus umu Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai pustaka.

W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta,PT Gramedia Widiasarana Indonesia,1999

Yuliani Nurani S, Dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005

Online

Hourlock dalam Thoha,1996 dikutip oleh Isni Agustiwati, “*Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*” (skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), pola asuh orang tua “(on-line), tersedia di:<http://www.jejak pendidikan .com.html>

Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak (Online) Tersedia Di: [Http://Melly Latifah Character Building.Com](http://Melly Latifah Character Building.Com) 15 Mei 2019

<http://id.wikipedia.Org-Pengertian> –Anak, tanggal 5 juni 2019. Pukul 12.09

Daftar sampel

Sefriyanti, Kepala Day Care, *Wawancara* 7 Agustus 2019

Salwa Soraya, Pembimbing Day Care, *Wawancara* 7 Agustus 2019

Desi Puspita Sari, Pembimbing Day Care, *Wawancara* 7 Agustus 2019

Siti Mas Ruroh, Orang Tua Anak dari Muhammas Iqbal, *Wawancara*, 9 Agustus 2019

Enarwati, Orang Tua Anak dari Annisa Fitri Ar, *Wawancara*, 9Agustus 2019



Pedoman wawancara

**Judul : POLA ASUH PEMBINA DALAM MENGOPTIMALKAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI YAYASAN DAY CARE AZZAHRA
WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

1. Untuk Kepala Day Care

1. Bagaimana sejarah berdiri nya Yayasan Azzahra Center Way Jepara Lampung Timur?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Day Care Azzahra Way Jepara Lampung Timur ?
3. Apa visi,misi Day Care Azzahra ?
4. Apa saja sarana dan prasana di Day Care ?
5. Berapa pembina di Day Care ?
6. Berapa anak yang ada di asuh di Day Care ?
7. Strategi apa yang digunakan saat anak melakukan kenakalan ?
8. Metode apa yang digunakan untuk mengasah kognitif anak saat di Day Care ?
9. Pelaksanaan apa saja yang digunakan untuk mengasah perkembangan kognitif anak ?
10. Bagaimana kriteria berhasil dalam mengasah kogniti anak ?